

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020

¹Yuni Sartika Br Manalu, ²Dea Novika, ³Rettyani Ganumba

^{1,2,3}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : yunimanalu123@gmail.com, novikadea31@gmail.com,
rettyaniganumba93@gmail.com

Corresponding Mail Author: yunimanalu123@gmail.com

Abstract : One of the important benchmarks in determining the success of economic development is economic growth that describes a real impact of development policies implemented, an indicator commonly used to measure the economic growth of a region is the Gross Regional Domestic Product (GRDP). The greater domestic investment such as investment is expected to encourage the growth of the private sector and households in allocating resources in an area. The existence of external sources of funds (foreign capital) can be utilized by developing countries as a basis for accelerating investment and economic growth. The purpose of this study is to determine the effect of domestic and foreign investment on GDP of North Sumatra. In this study using the type of secondary data, which is quantitative in the form of time series data (time series data). The data needed is data on domestic investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), Gross Regional Domestic Product (GRDP) in North Sumatra in 2010-2020. The results of this study indicate that the PMDN has a positive and significant effect on the GDP of North Sumatra. Similarly, the variable PMA can be concluded also that PMA has a positive and significant effect on GDP in North Sumatra.

Keywords: *Investment, Domestic, Foreign Capital, Domestic Product.*

I. Pendahuluan

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila dalam perekonomian terdapat beberapa faktor diantaranya, adanya investasi atau penanaman modal, ada sumber daya manusia, ada sumber daya alam, teknologi, efisiensi dan pertumbuhan penduduk yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut BPS, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dan sebagai penjabaran dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sarana pembangunan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi, dan permasalahan pembangunan daerah. Pembangunan daerah juga diharapkan dapat memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk dapat lebih menggali dan mengembangkan potensipotensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilaksanakan secara terpadu, serasi, terarah, agar pembangunan di tiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerahnya (Nugroho, 2002).

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016) Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni : usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahan pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar daerah guna menokohkan kesatuan

ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus (Sanusi, 1987).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013). PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2005).

Sedangkan menurut BPS (2016) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *domestic investment*. Penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestik untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal adalah:

1. Orang-Perorangan Warga Negara Indonesia.
2. Badan Usaha Indonesia.
3. Badan Hukum Indonesia.

Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah:

1. Perseroan Terbatas (PT).
2. *Commanditaire Vennootschap* (CV).
3. Firma (Fa).

4. Badan Usaha Koperasi.
5. BUMN.
6. BUMD.
7. Perorangan

Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri

Adapun tujuan dari diselenggarakannya Penanaman Modal Dalam Negeri adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.
2. Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan perusahaan lain.
3. Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi dari pada di dalam negeri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Aing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 UndangUndang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut (Jufrida, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang mendapat persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru dari orang asing dan bahanbahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alatalat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang – undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing yaitu kegiatan arus modal yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang dari Investasi Asing. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mengartikan Penanaman Modal Asing seperti investasi yang dijalankan oleh perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengelola operasi perusahaan di negara tersebut (Arifin dkk, 2008 dalam Fadilah, 2017). Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008), teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008). Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas

politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008).

Hubungan Teoritis Variabel

Hubungan PMA dengan PDRB

Peranan Investasi Langsung seperti PMA (Penanaman Modal Asing) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di negara – negara Asia Timur menunjukkan bahwa modal asing langsung yang masuk ke negara – negara Asia Timur, secara umum mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Suryawati (2000)). Hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan PMA maka PDRB suatu negara juga meningkat. Hal ini dikarenakan sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi (Chenery dan Carter, 1973).

Hubungan PMDN dengan PDRB

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya Penanaman Modal Dalam Negeri seperti investasi maka diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah (Simanjuntak, 1985: 21). Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan semakin besarnya Penanaman Modal Dalam Negeri pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi, Siti hodijah dan Rosmeli (2020), dengan judul Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap PDRB di Provinsi Jambi Periode 2000-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2000-2016 penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwijayanti (2021), dengan judul Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Inflasi terhadap PDRB di Indonesia Tahun 2009- 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pma, pmdn dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Teguh Nugraha (2021), dengan judul Analisis Pengaruh PMA dan PMDN pada sektor industri terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2014-2018 dimana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB, hasil analisis dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dan secara simultan variabel

Penanaman Modal Asing dan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap PDRB

Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam menemukan suatu tempat penelitian, maka sangat diperlukan suatu tempat dan waktu yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Sumatera Utara.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara.

Sampel

Sampel menurut Ismiyanto adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik tertentu. Sampel pada penelitian adalah data baik subyek maupun obyek yang diterbitkan oleh badan pusat statistik dengan mengambil sampel data berupa data Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara tahun 2010-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang bersifat kuantitatif berupa data time series (data runtun waktu). Sumber datanya dikumpulkan melalui berbagai perantara baik dari buku-buku, jurnal terdahulu maupun dari bukti yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang di cari melalui Badan Pusat Statistik (BPS) serta dari buku-buku, jurnal terdahulu, dan website yang dapat mendukung jalannya penelitian ini dengan baik. Data yang dibutuhkan adalah data Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara tahun 2010-2020.

III. Hasil Dan Pembahasan

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi linear berganda. Adapun syarat yang harus terpenuhi adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, autokorelasi, dari heterokedasitas.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas adalah uji asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Pada pengujian asumsi ini, diharapkan asumsi Multikolinieritas tidak terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005: 110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sujawerni (2016: 108) regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk pengaruh antara variabel bebas (independen variabel) yaitu penangguran dan inflasi terhadap variabel terikat (variabel dependen) yaitu kemiskinan. Adapun model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y : variabel dependen yaitu PDRB

α : konstanta

β_1 : koefisien regresi PMDN

X_1 : PMDN

β_2 : koefisien regresi PMA

X_2 : PMA

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah penelitian

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Dimana apabila:

F hitung > F tabel, maka model signifikan

Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variable independen terhadap variable dependen. Dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Tidak Berpengaruh

H_a : Berpengaruh

Jika nilai t hitung < t tabel, artinya H_0 diterima

Jika nilai t hitung > t tabel, artinya H_0 ditolak

Pengujian Koefisien Dertiminasi

Uji Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel Y .

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk melakukan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai centered VIF. Dengan ketentuan apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Eviws adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/28/22 Time: 09:00
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PMDN	11.75300	2.821452	1.071013
PMA	13.22390	4.990539	1.071013
C	2.09E+09	5.321024	NA

Berdasarkan hasil output evIEWS diatas, dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF baik variabel PMDN dan PMA adalah 1.071013, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey dimana jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Dari penelitian ini, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan evIEWS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.601402	Prob. F(2,6)	0.5780
Obs*R-squared	1.836901	Prob. Chi-Square(2)	0.3991

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai prob 0.3991 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini. Penelitian ini sudah lulus uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Breush-Pagan-Godfrey, jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

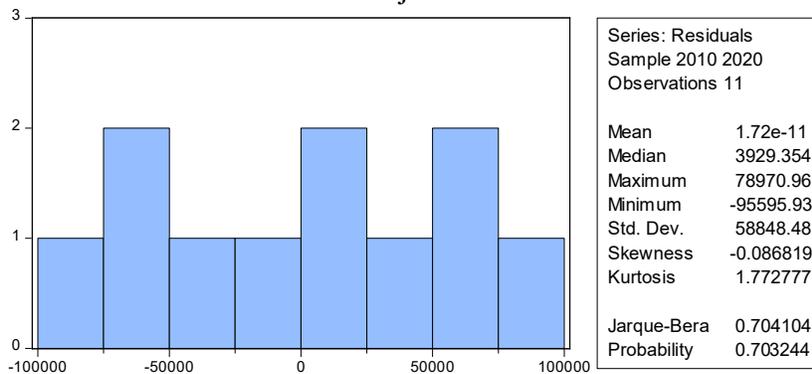
F-statistic	1.099288	Prob. F(2,8)	0.3786
Obs*R-squared	2.371345	Prob. Chi-Square(2)	0.3055
Scaled explained SS	0.484633	Prob. Chi-Square(2)	0.7848

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Breush-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai sebesar $0.3055 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini dapat dinyatakan telah lulus uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot, jika nilai prob nya $< 0,05$ maka penelitian tidak terdistribusi secara normal dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka penelitian terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalias dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar $0.703244 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal. Penelitian ini telah lulus uji normalitas

Uji Hipotesis

Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB Secara Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai prob (F-statistic) $< 0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel independent.

Tabel 5. Uji Hipotesis

R-squared	0.899542	Mean dependent var	566759.5
Adjusted R-squared	0.874428	S.D. dependent var	185670.8
S.E. of regression	65794.60	Akaike info criterion	25.25346
Sum squared resid	3.46E+10	Schwarz criterion	25.36198
Log likelihood	-135.8941	Hannan-Quinn criter.	25.18506
F-statistic	35.81774	Durbin-Watson stat	2.554504
Prob(F-statistic)	0.000102		

Berdasarkan hasil output eviews di atas, diketahui nilai prob (F-statistic) yaitu sebesar $0.000102 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh terhadap PDRB

Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB Secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil untuk uji t pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 6. Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN	22.27826	3.428265	6.498406	0.0002
PMA	12.96970	3.636468	3.566566	0.0073
C	256125.5	45760.58	5.597078	0.0005

1. Variabel X_1 (PMDN)
Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0.0002 < 0,05$. Ini artinya PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.
2. Variabel X_2 (PMA)
Berdasarkan hasil estimasi model, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0073. Ini artinya PMA berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai

koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel Y.

Dari hasil uji diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0.899542 atau sama dengan 89, 95%. Artinya adalah variabel PMDN dan PMA secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel PDRB sebesar 89,95%. Sedangkan sisanya (100% - 89,95 % = 10,05%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Regresi Linear Berganda

Diperoleh hasil regresi linear berganda dengan Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 11/28/22 Time: 09:14

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMDN	22.27826	3.428265	6.498406	0.0002
PMA	12.96970	3.636468	3.566566	0.0073
C	256125.5	45760.58	5.597078	0.0005
R-squared	0.899542	Mean dependent var	566759.5	
Adjusted R-squared	0.874428	S.D. dependent var	185670.8	
S.E. of regression	65794.60	Akaike info criterion	25.25346	
Sum squared resid	3.46E+10	Schwarz criterion	25.36198	
Log likelihood	-135.8941	Hannan-Quinn criter.	25.18506	
F-statistic	35.81774	Durbin-Watson stat	2.554504	
Prob(F-statistic)	0.000102			

Persamaan Regresi:

$$Y = 256125.5 + 22.27826 \text{ PMDN} + 12.96970 \text{ PMA}$$

1. $\alpha = 256125.5$

Artinya, dengan asumsi PMDN dan PMA adalah 0 (nol), maka PDRB sebesar Rp 256125.5

2. Koefisien PMDN = 22.27826

Artinya, dengan asumsi variabel PMA tetap, maka setiap peningkatan PMDN sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar Rp 22.27826.

3. Koefisien PMA = 12.96970

Artinya, dengan asumsi variabel PMDN tetap, maka setiap peningkatan PMA sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar Rp 12.96970

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang digunakan, semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel PMDN, PMA dan PDRB telah lulus semua uji asumsi klasi. Tidak terjadi masalah pada data-data. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Begitu juga dengan variabel PMA dapat disimpulkan juga bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.
2. Berdasarkan uji simultan (uji F) variabel PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB.
3. Berdasarkan hasil regresi linear dapat diketahui bahwa variabel PMDN dan PMA secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel PDRB sebesar 89,95%. Sedangkan sisanya ($100\% - 89,95\% = 10,05\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Penanaman modal Asing maupun Dalam Negeri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatera Utara. Untuk itu perlu adanya peningkatan dan koordinasi peraturan perundang-undangan baik secara vertikal (antara pemerintah provinsi-kabupaten/kota) maupun secara horisontal (antar departemen dan badanbadan lainnya yang terkait) berkaitan dengan peningkatan iklim bisnis dan investasi agar para investor nyaman berinvestasi dan meningkatkan investasinya di Provinsi Sumatera Utara.
2. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan para peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi hasil penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pemerintah maupun para pembaca penelitian ini. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara menambah variabel penelitian ataupun menggunakan metode penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik dan beragam.

V. Daftar Pustaka

- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 10-31.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 1-20.
- Ruslan, D., Hastuti, P., & Dedi, I. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2000-2008. *Niagawan*, 45-55.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia. *I-Econmics*, 50-65.
- Sinaga, A. P., & Purba, E. (2014). Pengaruh Ekspor Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan (Analisis Basis Ekonomi) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nommensen* , 40-48.